

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Chrysanthemum morifolium merupakan tanaman florikultura yang memiliki nilai estetika tinggi. Krisan termasuk tanaman hias bunga potong yang dapat bertahan cukup lama dibandingkan dengan bunga potong lainnya. Salah satu varietas lokal krisan yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah varietas Arshanti Agrihorti dengan bentuk bunga yang unik dan warna yang menarik.

Suplai bunga potong krisan diperlukan dalam jumlah yang banyak. Perbanyakan bibit secara konvensional melalui biji atau stek dirasa tidak cukup efektif. Perbanyakan konvensional membutuhkan waktu yang relatif lebih lama, sehingga dikhawatirkan tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar. Oleh karenanya diperlukan alternatif perbanyakan bibit krisan, yakni dengan dengan teknik kultur jaringan. Pemanfaatan teknik kultur jaringan dalam perbanyakan bibit memiliki manfaat yang relatif lebih banyak, diantaranya mampu menghasilkan bibit yang seragam dengan planlet utamanya, memiliki perakaran yang lebih kokoh, serta waktu yang diperlukan relatif lebih singkat (Sinaulan *et al.*, 2019).

Perbanyakan dengan teknik kultur jaringan harus memenuhi beberapa faktor penentu keberhasilan, salah satunya adalah komposisi media yang digunakan. Komposisi media kultur jaringan sangat berpengaruh terhadap bibit atau planlet yang dihasilkan, sebab media tersebut menjadi sumber makanan bagi eksplan yang dikulturkan (Kaurow *et al.*, 2023). Media kultur jaringan yang umum digunakan